

**PENGEMBANGAN DESA WISATA MENUJU MASYARAKAT
SEJAHTERA: STUDI DI DESA WISATA TANJUNG KABUPATEN
SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat-
syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

Edi Mulyanto

NIM 14230039

Dosen Pembimbing:

Siti Aminah, S. Sos. I., M. Si

NIP 19830811 201101 2 010

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 55230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-/Un.02/DD/PP.05.03/01/19

Tugas Akhir dengan Judul : PENGEMBANGAN DESA WISATA
MENUJU MASYARAKAT SEJAHTERA:
STUDI DI DESA WISATA TANJUNG
KABUPATEN SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Edi Mulyanto
Nomor Induk Mahasiswa : 14230039
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

Pengantar

Pengantar II

Dr. Hj. Sriharini, S.Sos., M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

Dr. H. Nur Hafid, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 55230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Edi Mulyanto
NIM : 14230039
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Pengembangan Desa Wisata Menuju Masyarakat Sejahtera: Studi Di Desa Wisata Tanjung Kabupaten Sleman

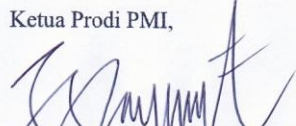
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 April 2019


Mengetahui,

Ketua Prodi PMI,


Dr. Fajar Hatma Indra Jaya, M.Si

NIP: 19810428 200312 1 003

Pembimbing,


Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si

NIP: 19830811 201101 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Edi Mulyanto

NIM : 14230039

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Kounikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi penulis yang berjudul: **Pengembangan Desa Wisata Menuju Masyarakat Sejahtera: Studi Di Desa Wisata Tanjung Kabupaten Sleman** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak diberi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 29 April 2019

Yang menyatakan,



Edi Mulyanto

NIM 14230039

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

*Almamater Tercinta, Program Studi Pengembangan
Masyarakat Islam*

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

***Ketika Saya Berdiri Dihadapan Tuhan Saya Adalah
Seorang Muslim, Tapi Ketika Saya Berdiri Dihadapan
Banyak Orang, Maka Saya Bukan Seorang Muslim¹***

(Tan Malaka)



¹ Paharial “Misteri Pembunuhan Tan Malaka” Yogyakarta (Narasi, 2018) hlm 158

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis tunjukkan kepada Allah S.W.T yang memberikan nikmat iman, nikmat islam, dan nikmat sehat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa Shalawat serta salam, penulis haturkan kepada Nabi Muhammad S.A.W, yang penulis harapkan syafaatnya di hari perhitungan kelak.

Selanjutnya penulis meyakini, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yuhdian Wahyudi, M.A, Ph.d, selaku rektor UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, yang dimana beliau seorang Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang mempunyai dedikasi yang amat besar bagi Program Studi ini, penulis sangat berterima kasih kepada beliau yang sudah memberikan penulis Ilmu tentang pemberdayaan masyarakat selama penulis masih duduk di Prodi PMI maupun ketika terjun di lapangan.
4. Siti Aminah. S.Sos,I.M.Si, selaku pembimbing skripsi yang telah menjadi sosok penting dalam penulisan skripsi ini, dan sebagai sosok seorang Ibu yang membimbing

dengan sepenuh hati dan dengan sabar telaten dalam kesibukan yang ia hadapi.

5. Drs. H. Afif Rifai, M.S, selaku Dosen Pembimbing Mahasiswa, penulis merasakan seperti seorang Ayah yang memberikan penulis arahan terbaik, sosok Bapak yang penyabar dan penyayang, penulis sangat berterima kasih selama merasakan di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, beliau selalu memberikan motivasi yang tak mampu di tuliskan dengan kata-kata.
6. Bapak-Ibu dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memeberikan ilmu dan wawasan kepada penulis selama di Prodi PMI.
7. Bapak catur selaku penasehat sekaligus Kepala Dusun Tanjung dan ibu Jarwani Selaku Pengelola Desa Wisata Tanjung yang telah memberikan waktu dan informasi untuk penulisan skripsi ini.
8. Keluarga tercinta terutama Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan dalam setiap sujud nya. Banting tulang, kehujaan, kepanasan tanpa mengenal lelah dalam memberikan nafkah serta dana perjuangan anak nya ini.
9. Pendamping setia dalam kejenuhan dan kelelahan saatku berifikir ialah dia sosok teman-teman di Asrama Rangganang mereka mampu menghilangkan letih nan lelah ketika bersua dan bercanda ria.
10. Teman-teman IKPM MUBA Yogyakarta, Agus Syahputra, Arif Budiman, Mirdat, Kolet, Rigen, Uung,

Arif, Reza, Tegar, Buras, Tri, Risa, Hani, Sari, Riska, Dayu, Yuni dan lain-lainnya.

11. Teman-teman Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Pondok Syahadat Prodi Dakwah dan Komunikasi yang selalu memberikan dukungan moral kepada penulis.
12. Teman-teman Grup WA pejuang terakhir, selalu memberikan keceriaan kepada penulis memberikan support terbaik serta dukungan.
13. Dan masih banyak lagi seseorang yang tak mampu ku kutuliskan disini karna menurut penulis penghargaan untuk mereka tak bisa terbalaskan dengan tulisan dan kata-kata.

Penulis berharap karya sederhana ini bisa memberikan dampak positif bagi pembaca. Sebelumnya, penulis minta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan untuk itu diperlukan kritik dan saran yang membangun, terima kasih.

Yogyakarta, 29 April 2019

Penulis

Edi Mulyanto

ABSTRAK

Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana murni keaslian pedesaan seperti: sosial, budaya, adat istiadat, keseharian, dan memiliki arsitektur bangunan khas desa, atau memiliki kegiatan ekonomi yang menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan misalnya: atraksi, akomodasi, makanan-minuman, atau kebutuhan wisata lainnya. Semua potensi tersebut dapat diberdayakan untuk mensejahterahkan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan Desa Wisata Tanjung dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaklik, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta dan mendeskripsikan dampak dari pengembangan Desa Wisata Tanjung terhadap perubahan ekonomi pada masyarakat di Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaklik, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta.

Hasil penelitian menemukan bahwa strategi pengembangan potensi Desa Wisata Tanjung ditempuh dengan melakukan beberapa cara, antara lain: melakukan inventarisasi aset wisata yang telah ada saat ini sehingga bisa menjadi aset kekayaan yang harapannya bisa dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perputaran roda ekonomi masyarakat. Pemetaan swadaya dilakukan *review update* data sehingga data yang telah menjadi informasi dan referensi masyarakat sesuai dengan kondisi yang ada atau valid sesuai data desa wisata pada saat ini. Promosi dan pemasaran desa wisata sehingga bisa menjadi informasi wisata

bagi masyarakat umum dengan berbagai sumber baik media cetak, media elektronik, mitra desa wisata, dinas terkait dan jaringan atau relasi. Perencanaan Program Kegiatan telah diatur oleh masyarakat berdasarkan rembug warga masyarakat yang nantinya akan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan wisata yang ada sehingga kegiatan wisata ini mempunyai program yang jelas untuk dijadikan sebuah wisata yang dapat menjadikan atraktif bagi wisatawan yang datang. *Action/Pelaksanaan*, dilakukan sesuai dengan rencana jangka menengah, sumber dana yang ada dan swadaya masyarakat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Pengontrolan keuangan, dalam satu bulan dilaksanakan pelaporan keuangan hasil pendapatan keuangan wisata yang disampaikan dalam rapat pengurus sehingga dapat diketahui oleh semua masyarakat dan dalam setiap tahunnya dilakukan tutup buku atau pergantian tahun kemudian lembar hasil laporan ditempel dipapan pengumuman wisata. Evaluasi kegiatan wisata dilaksanakan dalam sebulan satu kali harapanya dapat meminimalisir tingkat kegagalan dalam kegiatan wisata. Seluruh kegiatan yang ada di desa wisata diarsipkan baik segi dokumen, foto kegiatan dan lain-lain. Pengembangan Desa wisata Tanjung berdampak pada pendapatan masyarakat, kesempatan kerja dan berusaha, kepemilikan dan kontrol oleh masyarakat lokal, dan terhadap pembangunan pada umumnya.

Kata Kunci: Desa Wisata Tanjung, Strategi Pengembangan, Dampak Pengembangan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metode Penelitian	29
BAB II DESKRIPSI DESA WISATA TANJUNG	
A. Gambaran Umum Desa Wisata Tanjung	38
B. Kondisi Sosial Budaya Desa Wisata Tanjung	39
C. Sejarah dan Dasar Pembentukan Desa Wisata Tanjung	40
D. Tujuan Didirikan Desa Wisata Tanjung	42
E. Sistem Pengelolaan	43

F. Perkembangan	43
G. Struktur Organisasi Desa Wisata Tanjung	51

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pengembangan Desa Wisata Tanjung Donoharjo Ngaglik dalam Mensejahterahkan Masyarakat	53
B. Dampak dari Pengembangan Desa Wisata Tanjung Terhadap Perubahan Ekonomi pada Masyarakat di Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta	66
C. Analisis SWOT	70

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Matrik SWOT	16
Tabel 1.2 Data dan Sumber Data	36
Tabel 3.1 Kegiatan Inventarisasi.....	60
Tabel 3.2 Review Pemetaan Swadaya	61
Tabel 3.3 Promosi dan Pemasaran.....	62
Tabel 3.4 Perencanaan Program Kegiatan	63
Tabel 3.5 Action/Pelaksanaan	64
Tabel 3.6 Manajemen Keuangan	65
Tabel 3.7 Evaluasi.....	65
Tabel 3.8 Dokumen/Arsip.....	66
Tabel 3.9 Hasil Analisis SWOT.....	72

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Desa Wisata Tanjung	39
Gambar 2.2 Wisata Pertanian.....	45
Gambar 2.3 Kesenian Tradisional Desa Wisata Tanjung	46
Gambar 2.4 Kesenian Kuda Lumping.....	47
Gambar 2.5 Outbound Tradisional.....	48
Gambar 2.6 Wisata Pemukiman/Joglo Tanjung.....	49
Gambar 2.7 Struktur Organisasi Desa Wisata Tanjung	51
Gambar 3.1 Joglo Tanjung.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini Berjudul *Pengembangan Desa Wisata Menuju Masyarakat Sejahtera: Studi di Desa Wisata Tanjung, Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaklik, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta*. Agar tidak menimbulkan perluasan arti atau kesalahan pengertian yang ada pada judul skripsi di atas maka penulis perlu memperjelas beberapa istilah yang dibahas pada judul tersebut .

1. Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan merupakan proses pembangunan di negara-negara yang sedang berkembang, dapat merupakan perubahan hasil proses evaluasi, perubahan karena hasil interaksi dalam lingkup yang lebih luas atau perubahan karena hasil tindakan.¹Adapun pengembangan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berasal dari kata “kembang” yang berarti proses, cara perbuatan mengembangkan.²Adapun menurut Hoogevelt, yang dikutip dalam buku Soetomo bahwa pengembangan merupakan proses pembangunan di negara-negara yang sedang berkembang, dapat merupakan perubahan hasil proses evaluasi, perubahan karena hasil interaksi dalam lingkup yang lebih luas atau perubahan karena hasil tindakan.³

¹ Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Juni 2013) hlm. 23.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengembangan, <https://kbbi.web.id/kembang>, diakses pada tanggal 27 September 2018, pukul 11.10 WIB.

³ Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, hlm. 23.

Desa wisata menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR), desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana murni keaslian pedesaan seperti: sosial, budaya, adat istiadat, keseharian, dan memiliki arsitektur bangunan khas desa, atau memiliki kegiatan ekonomi yang menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan misalnya: atraksi, akomodasi, makanan-minuman, atau kebutuhan wisata lainnya.⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan desa wisata adalah suatu proses untuk melakukan perubahan melalui pemanfaatan alam, budaya, tradisi lokal dan potensi-potensi yang lainnya, demi terciptanya peningkatan baik dari sektor sosial, ekonomi dan budaya untuk menuju desa mandiri serta sejahtera seutuhnya.

2. Masyarakat Sejahtera

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁵ Sedangkan menurut Islam masyarakat adalah suatu kesatuan berhubungan rapat satu sama lain, apabila sebahagian menderita maka akan dirasakan oleh yang lainnya.⁶

Adapun kesejahteraan yang diungkapkan Notowidagdo berpendapat bahwa kesejahteraan ialah merupakan meliputi beberapa aspek berikut ini: aman, sentosa dan makmur (terbebas dari segala kesulitan dan sebagainya) sedana dengan hal tersebut,

⁴ Surtarso Priasukmana dan R. Mohamad Mulyadin, *"Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah"*, Info Sosial Ekonomi, Vol. 2: 1 (2001), hlm. 38.

⁵ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka.2005) hlm .721.

⁶ Malik Ahmad, *Sistem Masyarakat Islam*. (Yogyakarta, Mulia,1961) hal.51.

Suharto juga mengungkapkan bahwa kesejahteraan mencakup tiga macam seperti: *Pertama*, terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani dan sosial. *Kedua*, adanya keterlibatan institusi, arena maupun lembaga lainya yang bekerja sama dengan lembaga kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial. *Ketiga*, aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir demi tercapainya kesejahteraan.⁷

Dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat yang sejahtera adalah masyarakat secara sosial, ekonomi dan budaya terpenuhi baik secara jasmani serta rohani.

3. Desa Wisata Tanjung

Desa Wisata Tanjung merupakan Desa Wisata Budaya di wilayah Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaklik, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta. Budaya yang diunggulkan adalah masyarakat petani yang masih menjunjung tinggi nilai luhur budaya Jawa. Selain itu terdapat beragam kesenian tradisional seperti, jathilan, pekbung, karawitan, angguk putri, sholawatan, hadroh, tari-tari tradisional, Joglo Tanjung dan masih banyak lagi potensi yang ada di Desa Wisata Tanjung.⁸

⁷ Theresia Ngutra “Pemenuhan Hak Kesejahteraan Sosial Bagi Masyarakat Miskin Di Makasar”, Jurnal Tesis (Makasar: Program Pascasarjana Universitas Makasar, 2017), hlm. 6.

⁸ <https://desawisata-tanjung.blogspot/>, diakses tanggal 20 Januari 2019.

Berdasarkan uraian mengenai istilah-istilah di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi: Pengembangan Desa Wisata Menuju Masyarakat Sejahtera, Studi di Desa Wisata Tanjung, Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaklik, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan tentang strategi dan dampak yang dilakukan dalam mengembangkan Desa Wisata Tanjung serta kearifan lokal yang menjadi potensi di desa Wisata Tanjung.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki ratusan bahkan ribuan pulau yang tersebar dari sabang hingga marauke, tak hanya di kenal sebagai negara kepulauan atau negara maritime namun negeri ini juga terdiri dari berbagai ras, suku dan etnis yang berbeda-beda. Dan tak di pungkiri di sisi lain Indonesia juga terkenal dengan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan alam yang melimpah seharusnya negeri ini dapat terbebas dari masalah sosial seperti kemiskinan dan pengangguran.⁹

Namun realita yang ada saat ini, kekayaan alam yang dimiliki belum juga mampu mengentaskan pengangguran, hal ini diperkuat dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka Indonesia pada bulan Februari 2015 mencapai 5,81% dan Februari tahun 2016, 5,50% angka yang sama juga terjadi pada bulan Agustus 2017 tingkat pengangguran pun masih 5,50%.¹⁰ Sedangkan pada tingkat kemiskinan di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta sendiri, mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada

⁹ James J. Spillane. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius. 1994. Hlm. 36.

¹⁰ BPS, "Berita Resmi Statistik", <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/15/981/>, diakses tanggal 14 Mei 2018.

tahun 2015 jumlah penduduk miskin mencapai 318.312 orang dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 334.406 orang.¹¹

Dari paparan data di atas angka kemiskinan menjadi persoalan bersama maka untuk mengatasi hal tersebut haruslah dengan strategi yang tepat untuk digunakan dalam mengatasi problem ini, tentunya melalui sumber daya alam yang harus dikelola secara *massif*, melalui potensi-potensi yang ada di setiap desa itu sendiri. Salah satunya yakni dengan desa wisata, desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang mempunyai karakteristik khusus untuk menjadi *Destinasi* wisata. Dan desa wisata biasanya mempunyai penduduk yang masih memiliki tradisi dan budaya yang tetap dilestarikan. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, aset alam, dan aset sosial yang turut menjadi warna dalam sebuah desa wisata.¹²

Mengapa desa wisata penting untuk dikembangkan, karena selain kondisi *Geografi* negeri ini adalah kepulauan, namun ini juga sudah menjadi amanat dari UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa pemerintah bersama lembaga-lembaga terkait dengan kepariwisataan, menyelenggarakan dan mendukung kepariwisataan untuk membangun kepariwisataan, (Pasal 11 UU No 10 tahun 2009).¹³

¹¹ BPS Kabupaten Sleman, "Berita Resmi Statistik", <https://slemankab.bps.go.id/statictable/2017/06/07/77/>, diakses pada tanggal 14 Mei 2018.

¹² Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo, "Konsep Pengembangan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan". Jurnal Teknik Pomits, vol. 3: 2 (2014), hlm. 245.

¹³ Hanifa Fitrianti, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat", Economics Development Analisis Journal, Vol. 3: 1 (2014), hlm. 205.

Kabupaten Sleman tepatnya di desa Donoharjo memanfaatkan peluang yang ada. Kondisi saat ini, wisatawan memang sudah mulai jenuh dengan wisata konvensional yang selalu disuguhkan dengan Candi Prambanan, Borobudur dan Malioboro. Kondisi ini lah yang menjadi latar belakang pemikiran serta terbentuknya desa wisata Tanjung. Dengan alam pedesaan, wisatawan dapat merasakan sensasi berlibur yang berbeda, wisatawan pun akan menghayati alam pedesaan yang aman, damai serta jauh dari hiruk-pikuknya kesibukan yang melelahkan hati dan pikiran. Di desa wisata Tanjung pun mempunyai beberapa aset seperti aset alam, aset sosial dan aset budaya, salah satunya monument budaya atau *landmark* desa yakni rumah Joglo tanjung, gotong royong atau pun sambatan. Tak hanya itu, aset budaya yang ada juga tak kalah banyak seperti, Tari Angguk Putri, Pekbung, Jathilan, Tari Klasik, dan masih banyak lagi lainnya.¹⁴

Rumah Joglo Tanjung adalah sebuah wisata andalan yang dimunculkan di desa wisata ini, karena rumah ini *otentik* warisan nenek moyang yang sudah berumur 200 tahun lebih. Melalui pemaparan di atas maka penulis memiliki ketertarikan dan menganggap hal ini khas serta unik untuk diteliti dengan judul Pengembangan Desa Wisata Menuju Masyarakat Sejahtera, Studi di Desa Wisata Tanjung, Desa Wisata Tanjung, Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaklik, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta.¹⁵

¹⁴ Hasil Wawancara, dengan Ibu Jarwani Pengurus Desa wisata Tanjung, Ngaklik, Sleman, D.I. Yogyakarta, pada Tanggal 24 September 2018.

¹⁵ <https://desawisata-tanjung.blogspot/>, diakses tanggal 20 Januari 2019.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, untuk menghindari pembahasan yang meluas penulis mengambil rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana strategi pengembangan Desa Wisata Tanjung dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaklik, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak pengembangan Desa Wisata Tanjung terhadap perubahan ekonomi pada masyarakat di Desa Donoharjo, Desa Wisata Tanjung, Kecamatan Ngaklik, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan Desa Wisata Tanjung dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaklik, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan dampak dari pengembangan Desa Wisata Tanjung terhadap perubahan ekonomi pada masyarakat di Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaklik, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan adanya manfaat dan kegunaan yang dapat diambil baik secara teoritis maupun praktis. *Pertama*, secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran mengenai dalam mengentaskan problem masalah kemiskinan dan pengangguran. Sebagai referensi pengetahuan dalam Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, mengenai strategi

Pengembangan Desa Wisata Tanjung, di Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaklik, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta. Serta dapat menjadi rujukan atau acuan kepenulisan selanjutnya.

Kedua, manfaat secara praktis, dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa-desa lainya dalam melakukan gerakan perubahan baik secara ekonomi, sosial dan budaya. Adapun manfaat bagi Desa Wisata Tanjung ialah sebagai masukan pengetahuan baru mengenai kemajuan kearah yang lebih baik lagi.

F. Kajian pustaka

Kajian tentang Desa wisata telah banyak di diteliti, baik oleh kalangan akademisi atau pun oleh lembaga-lembaga masyarakat yang tertarik dengan pengembangan desa wisata di Indonesia. Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan penelusuran terkait dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa atau terkait dengan penelitian yang di teliti saat ini.

Pertama, Buku yang ditulis oleh Soetomo, yang berjudul *Strategi-strategi pembangunan Masyarakat*.¹⁶ Buku ini mengupas berbagai strategi-strategi pembangunan masyarakat yang pernah diterapkan di kalangan negara-negara berkembang sejak decade 1950-an, sampai saat ini. Lebih dari itu, pemahaman berbagai strategi yang pernah dilaksanakan secara luas tersebut juga nantinya dapat memberikan manfaat dalam konsep berfikir agar dapat mengembangkn strategi alternative guna memperoleh hasil yang lebih baik. Tentunya buku ini memiliki perbedaan yang sangat jelas dengan penelitian saat ini terutama dalam hal objek maupun subjek penelitian. Namun ada juga persamaan nya yakni membahas bagaimana strategi

¹⁶ Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, hlm. x.

dalam mengembangkan wilayah dan strategi dalam pemanfaatan potensi sumber daya yang ada.

Kedua, skripsi karya Minardi yang berjudul *Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta*.¹⁷ Penelitian tersebut menggunakan teori dari Parsons, Jorgensen dan Hernandez mengenai lima peran pekerjaan sosial yaitu fasilitator, broker, mediator, pembela dan pelindung. Selain itu juga terdapat penjelasan mengenai lima dampak program kesejahteraan terhadap perekonomian masyarakat. Seperti: Pertama, masyarakat bisa memutar roda perekonomian dengan adanya bantuan dari pemerintah pusat. Kedua, akses perekonomian yang mudah karena didukung dengan adanya bantuan. Ketiga, sarana prasarana yang baik, Keempat, jumlah penduduk miskin berkurang. Kelima, dampak terakhir yakni kemampuan usaha masyarakat naik. Penelitian ini juga mengatakan bahwa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Dlingo, ada beberapa yang bisa dilakukan baik sebagai fasilitator, broker, mediator dan motivator. Selain itu juga dijelaskan mengenai dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Dampak tersebut diantaranya adalah masyarakat semakin yakin melestarikan budaya, peningkatan perekonomian, ketersediaan lapangan kerja dan fasilitas desa yang memadai. Dilihat dari segi kajiannya, penelitian ini sama dengan apa yang penulis teliti yakni sama-sama mengkaji mengenai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun perbedaan lainnya yakni pada teori yang digunakan dan objek serta lokasi yang diteliti.

¹⁷ Minardi, *Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dlingo Kecamatan Dlingo*, Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Ketiga, skripsi Sigit Nurdiyanto, yang berjudul *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul)*.¹⁸ Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai pengumpulan data. Pada penentuan subyek penelitian menggunakan *purposiv sampling* dan *snowball sampling*, sehingga didapatkan sumber informan yaitu pemerintah Bleberan dan Masyarakat desa Bleberan. Perbedaan skripsi Sigit dengan skripsi peneliti terletak pada teori yang digunakan tidak sama. Peneliti sebelumnya menggunakan teori menurut Taliziduhu Ndhara dalam buku pembangunan masyarakat tinggal landas, sedangkan penulis menggunakan teori yang di kemukakan Prof. Bintoro Tjokroamindjojo, Musa Hubeis, Mukhamad Najib dan teori pendukung lainnya. Tentunya memiliki perbedaan yang sangat jelas dengan penelitian saat ini terutama dalam hal objek maupun subjek penelitian. Adapun persamaan dalam penelitian ini yakni metode yang digunakan yakni menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi serta pada ruang lingkup penelitian yakni di desa, namun dengan lokasi yang berbeda.

Keempat, penelitian dari Dewi Yanti Rantih Indonesiani, dengan judul “*Analisis Pengembangan Objek Wisata Tanjung Karang Di Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala*”.¹⁹ Penelitian ini pun membahas tentang pariwisata namun lebih banyak menganalisis

¹⁸ Sigit Nurdiyanto, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul*, Skripsi, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

¹⁹ Dewi Yanti Rantih Indonesiani, “*Analisis Pengembangan Objek Wisata Tanjung Karang Di Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala*”. *Journal katalogis*, Vol. 3 No. 7 Juli 2015, hlm. 103-112.

kelemahan dan peluang untuk meningkatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ada. Dalam penelitian ini pun di jelaskan bahwa turut andilnya pemerintah sangat di perlukan dalam membenahan infranstruktur pada sektor pariwisata. Penelitian ini memiliki persamaan pada sektor pengembangan wisata dan juga memiliki perbedaan yang cukup signifikan yakni terutama dalam hal lokasi penelitian.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, tampak bahwa penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah berbeda baik dari segi objek, subjek, waktu, maupun tempat penelitian. Sehingga dapat peneliti pahami bahwa penelitian mengenai “Pengembangan Desa Wisata Menuju Masyarakat Sejahtera Studi kasus Desa Wisata Tanjung, Ngaklik, Sleman, Yogyakarta masih layak untuk di teliti dan memiliki perbedaan yang amat jelas dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

G. Kerangka Teori

1. Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu bentuk perkembangan pariwisata yang menitik beratkan pada kontribusi masyarakat sekitar pedesaan dan pelestarian lingkungan area pedesaan. Desa wisata memiliki produk wisata yang bernilai budaya dan memiliki karakteristik traditional yang kuat. Wisata pedesaan yang dimana sekelompok wisatawan tinggal dalam suasana yang tradisional, tinggal di desa untuk mempelajari kehidupan di pedesaan.²⁰

²⁰ Fandeli dan Muhammad. 2009. Prinsip-prinsip Dasar Mengkonservasi Lanskap. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

Menurut Peraturan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, desa wisata adalah suatu bentuk kesatuan antara akomodasi, atraksi, sarana dan prasarana pendukung wisata yang disajikan dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi yang berlaku. Desa/Wisata adalah sebuah area atau daerah pedesaan yang memiliki daya tarik khusus yang dapat menjadi daerah tujuan wisata. Di desa wisata, penduduk masih memegang tradisi dan budaya yang masih asli. Serta beberapa aktivitas pendukung seperti sistem bertani, berkebun serta makanan tradisional juga berkontribusi mewarnai keberadaan desa wisata itu sendiri. Selain faktor tersebut, faktor lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan faktor penting yang harus ada di suatu desa wisata. Sehingga unsur dari pengembangan desa wisata adalah pemahaman akan unsur yang ada di desa wisata yaitu; lingkungan alam, budaya masyarakat, arsitektur, sosial ekonomi, struktur tata ruang dan aspek historis, termasuk kemampuan dan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat setempat.²¹

Terdapat dua konsep utama dalam komponen desa wisata.²² *Pertama*, yaitu akomodasi yang digunakan sebagai tempat tinggal wisatawan, biasanya desa wisata memanfaatkan tempat tinggal masyarakat lokal setempat dan ruang yang dikembangkan di area sekitar desa wisata. *Kedua* yaitu atraksi atau daya tarik, daya tarik desa wisata berupa kehidupan keseharian penduduk setempat beserta kondisi lingkungan khas pedesaan yang memungkinkan wisatawan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat lokal. Selain

²¹ Fariz zakaria dan rima dewi. 2014. Konsep pengembangan Desa wisata di desa bandungan ke.pakong kab.pamekasan. Volume 3 No.2 2012. Jurnal Teknik Pomits

²² Zebua, M., 2016, *Inspirasi Pengembangan Pariwisata daerah*, Deepublish, Yogyakarta.

akomodasi dan atraksi, komponen desa wisata dilihat dari keunikan dan keaslian suatu desa wisata, letaknya yang berdekatan dengan keadaan alam yang luar biasa, memiliki budaya yang unik yang dapat menari pengunjung, serta memiliki potensi untuk dikembangkan baik dari sarana dan prasarana.

Komponen desa wisata terdiri dari empat komponen. Keempat komponen tersebut adalah partisipasi masyarakat lokal, adanya sistem norma yang ada di desa tersebut, adat dan budaya setempat yang masih asli. Desa wisata harus memiliki potensi pariwisata seni dan kebiasaan didaerah setempat, area desa masuk kedalam lingkup kawasan pengembangan pariwisata atau setidaknya ada dalam rutek perjalanan *tour package* yang telah dijual, tersedianya tenaga pengelola, pelatih, dan pelaku seni yang dapat mendukung keberlangsungan desa wisata tersebut, aksesibilitas yang dapat mendukung program desa wisata serta terjaminnya keamanan, ketertiban dan kebersihan.²³

Suatu kawasan pedesaan dapat dikembangkan menjadi desa wisata apabila memiliki potensi dan faktor pendukung sebagai berikut (Dinas Pariwisata DIY, 2014):

- a. Memiliki potensi yang unik dan khas serta mampu dikembangkan sebagai daya tarik/atraksi yang dapat menarik kunjungan wisatawan. Baik berupa sumber daya alam ataupun budaya. Potensi obyek dan daya tarik wisata merupakan modal dasar bagi pengembangan suatu kawasan pedesaan menjadi desa wisata. Potensi-potensi tersebut dapat berupa potensi fisik lingkungan alam (persawahan, perbukitan, bentang alam, tata lingkungan

²³ *Ibid*

- perkampungan yang unik dan khas, arsitektur bangunan yang unik dan khas, dsbnya); potensi kehidupan sosial budaya masyarakat (pola kehidupan keseharian masyarakat yang unik dan khas)
- b. Memiliki adat istiadat dan tradisi budaya, seni kerajinan dan kesenian tradisional.
 - c. Memiliki fasilitas pendukung, seperti akomodasi/penginapan, serta ruang khusus untuk wisatawan berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar

2. Pengertian Strategi

Menurut Prof. Bintoro Tjokroamindjojo menyatakan bahwa strategi adalah perhitungan, mengenai kebijakan atau langkah-langkah dalam pelaksanaan.²⁴ Sedangkan menurut Bryson mengungkapkan bahwa strategi ialah strategi dapat dipandang luas sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang di kerjakan organisasi dan mengapa oraganisasi melakukannya. Dan sukses tidak nya strategi dapat di ketahui dengan beberapa konsep-konsep seperti, pertama *Distincve Competen* yaitu kegiatan yang dilakukan perusahaan dapat lebih baik dari pesaingnya. Kedua *Competitive Advantege* kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan agar lebih unggul dari pihak pesaingnya. Adapun cara Musa Hubeis dan Mukhamad Najib dalam mengukur suatu strategi, yakni dapat di ukur melalui analilisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threats*) dengan menggunakan

²⁴ Sulthon Rohmadin, “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara TIMUR”. Jurnal Politik Pemerintahan, Vol. 9 No. 1 Agustus 2016. Hlm.141-153.

analisis SWOT ini, berbagai sudut pandang dapat dengan mudah untuk di lihat keterkaitan satu dan yang lain nya sehingga memudahkan untuk menentukan manuver.²⁵

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang dan Ancaman dengan faktor internal Kekuatan dan Kelemahan.²⁶



²⁵ *Ibid*, hlm. 141-153.

²⁶ Rangkuti, F. 2005. *Analisis SWOTL Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia.

Gambar berikut akan memperjelas mengenai strategi.

Tabel 1.1

Matrik SWOT

Faktor Eksternal dan Internal.	STRENGTHS (S) / Daftar Kekuatan Internal.	WEAKNESS (W)/ Daftar kelemahan Internal.
OPPORTUNITIES (O) Daftar peluang internal.	Strategi SO Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi WO Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
THREATS (T) Daftar ancaman internal.	Strategi ST Menggunakan kekuatan mengatasi ancaman.	Strategi WT Meminimalkan dan menghindari ancaman.

Sumber: Freddy Rangkuti (2014)

Berdasarkan matrik SWOT dapat disusun empat strategi utama yaitu:

- a. Strategi SO, strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu memanfaatkan kekuatan dari suatu perusahaan itu sendiri.
- b. Strategi ST, strategi ini menggunakan kekuatan perusahaan untuk mengatasi ancaman.
- c. Strategi WO, strategi ini di terapkan berdasarkan pemanfaatan peluang dengan cara meminimalisir kelemahan yang ada.

- d. Strategi WT, strategi ini di terapkan pada kegiatan yang bersifat difensif, dan berusaha meminimalisir kelemahan serta menghindari ancaman.

Jadi ketika analisis SWOT ini mampu di implementasikan dengan tepat akan menjadi ukuran dalam melihat kelemahan dan kelebihan pada potensi wisata Tanjung.

3. Pengembangan Desa Wisata

Desa wisata hendaknya dikembangkan secara umum dengan meningkatkan strategi pemasaran, kualitas SDM, kualitas pelayanan, dan memelihara mutu yang menarik yang ditawarkan oleh desa wisata tersebut.²⁷

Adapun pendapat yang selaras yakni menurut Mujanah dkk, mengemukakan dalam pengembangan desa wisata di *Hinterland* di gunung bromo perlu strategi pertumbuhan dimana dalam mengembangkan desa wisata di perlukan perluasan pasar dengan melakukan promosi yang dalam hal ini mampu dilakukan dengan bekerjasama merangkul biro perjalanan ataupun melakukan hosting di internet. Selain itu juga menambahkan obyek wisata di sekitar desa misalnya mengembangkan tanaman kubis, kentang, kebun wortel dan atraksi-atraksi budaya local yang dpat menarik wisatawan. Dan tidak hanya itu, siperlukan juga membangun pusat perekonomian masyarakat seperti membangun pusat oleh-oleh, kuliner dan souvenir serta memberdayakan masyarakat dalam

²⁷ Siti Mujanah dkk, “Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kawasan Hinterland Gunung Bromo Jawa Timur”. Jurnal hasil penelitian LPPM UNTAG Surabaya, Vol. 01 No. 01 Febuari 2016, hlm. 33-52.

menjadi pemandu wisata yang baik, dan juga meningkatkan *Homestay* sesuai dengan kapasitas wisatawan.²⁸

Pada intinya pengembangan desa wisata nantinya diharapkan dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan pada masyarakat setempat.²⁹ Adapun prinsip-prinsip dalam mengembangkan desa wisata menurut muliawa adalah pengembangan desa wisata ialah salah satu produk wisata alternatif yang nantinya mampu memberikan sumbangsi bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain.³⁰

- a. Memanfaatkan sarana dan prasana masyarakat setempat.
- b. Menguntungkan masyarakat setempat.
- c. Melibatkan masyarakat setempat.
- d. Menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan.
- e. Terjalinya timbal balik bagi masyarakat setempat.

4. Prinsip Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan desa wisata sebagai suatu aset kepariwisataan dan aset ekonomi untuk menumbuhkan ekonomi pariwisata di daerah, khususnya di wilayah pedesaan, disamping perlu didukung dengan pemenuhan atas sejumlah kriteria dasar di atas, juga harus dikembangkan dengan menjaga dan memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:³¹

²⁸ *Ibid*, hlm. 33-52.

²⁹ T. Prasetyo Hadi Atmoko, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman”. *Jurnal Media Wisata*, Vol. 12 No. 02 November 2014, hlm. 147-148.

³⁰ *Ibid*, hlm.xx.

³¹ Dinas Pariwisata DIY. *Kajian Pengembangan Desa Wisata di DIY*. 2014

- a. Tidak bertentangan dengan adat istiadat atau budaya masyarakat desa setempat.

Pengembangan suatu desa menjadi desa wisata harus memperhatikan sebagai aspek yang berkaitan dengan kehidupan sosial, budaya dan mata pencaharian desa tersebut. Suatu desa dalam pengembangannya atraksi wisata harus disesuaikan dengan adat, budaya ataupun tata cara yang berlaku di desa tersebut. Wisatawan yang berkunjung ke desa tersebut harus mengikuti tata cara dan adat istiadat yang berlaku di desa tersebut.

- b. Pembangunan fisik ditujukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa.

Pengembangan pariwisata di suatu desa pada hakekatnya tidak merubah apa yang sudah ada di desa tersebut, tetapi lebih kepada upaya merubah apa yang ada di desa dan kemudian mengemasnya sedemikian rupa sehingga menarik untuk dijadikan atraksi wisata. Pengembangan fisik seperti penambahan sarana jalan setapak, penyediaan MCK, penyediaan sarana dan prasarana air bersih dan sanitasi lebih dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang ada sehingga desa tersebut dapat dikunjungi dan dinikmati oleh wisatawan.

- c. Memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian.

Arsitektur bangunan, pola lansekap serta material yang digunakan dalam pembangunan haruslah menonjolkan ciri khas desa tersebut sehingga dapat mencerminkan kelokalan dan keaslian wilayah setempat. Bahan-bahan/material yang digunakan untuk bangunan rumah, interior, peralatan makan/minum dan fasilitas lainnya hendaknya memberikan nuansa yang alami dan

menggambarkan unsur kelokalan dan keaslian. Bahan-bahan seperti kayu, gerabah, bambu dan sirap serta material alami lainnya hendaknya mendominasi suasana, sehingga menyatu dengan lingkungan alami sekitarnya. Penggunaan bahan-bahan tersebut selain meningkatkan daya tarik desa yang bersangkutan juga sesuai dengan konsep dasar lingkungan.

d. Memberdayakan Masyarakat Desa Wisata.

Unsur penting dalam pengembangan desa wisata adalah keterlibatan masyarakat desa dalam setiap aspek wisata yang ada di desa tersebut. Pengembangan wisata sebagai pengejawantahan dari konsep pariwisata inti rakyat mengandung arti bahwa masyarakat desa memperoleh manfaat sebesar-besarnya dalam pengembangan pariwisata. Masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata dalam bentuk pemberian jasa dan pelayanan yang hasilnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di luar aktivitas mereka sehari-hari. Beberapa bentuk keterlibatan masyarakat tersebut adalah penyediaan fasilitas akomodasi berupa rumah-rumah penduduk (homestay), penyediaan kebutuhan konsumsi wisatawan, pemandu wisata, penyediaan transportasi lokal seperti andong/dokar, kuda, pertunjukan kesenian, dan lain sebagainya.

e. Memperhatikan Daya Dukung dan Daya Tampung serta Berwawasan Lingkungan.

Pembangunan suatu desa menjadi desa wisata harus memperhatikan kapasitas desa tersebut, baik kapasitas fisik maupun kesiapan masyarakat. Prinsip-prinsip pariwisata yang berkelanjutan (*sustainable tourism*) harus mendasari

pengembangan desa wisata. Pengembangan yang melampaui daya dukung akan menimbulkan dampak yang besar tidak hanya pada lingkungan alam tetapi juga pada kehidupan sosial budaya masyarakat yang pada akhirnya akan mengurangi daya tarik desa tersebut.

5. Model Pengembangan Desa Wisata

Model pengembangan desa wisata adalah:³²

a. Interaksi tidak langsung

Model pengembangan didekati dengan cara bahwa desa mendapat manfaat tanpa interaksi langsung dengan wisatawan. Bentuk kegiatan yang terjadi semisal: penulisan buku-buku tentang desa yang berkembang, kehidupan desa, arsitektur tradisional, latar belakang sejarah, pembuatan kartu pos dan sebagainya.

b. Interaksi setengah langsung

Bentuk-bentuk *one day trip* yang dilakukan oleh wisatawan, kegiatan-kegiatan meliputi makan dan berkegiatan bersama penduduk dan kemudian wisatawan dapat kembali ke tempat akomodasinya. Prinsip model tipe ini adalah bahwa wisatawan hanya singgah dan tidak tinggal bersama dengan penduduk.

³² *Ibid*

c. Interaksi Langsung

Wisatawan dimungkinkan untuk tinggal/bermalam dalam akomodasi yang dimiliki oleh desa tersebut. Dampak yang terjadi dapat dikontrol dengan berbagai pertimbangan yaitu daya dukung dan potensi masyarakat setempat. Alternatif lain dari model ini adalah penggabungan dari model pertama dan kedua.

6. Isu-isu Strategis Terkait Pengembangan Desa Wisata

Dalam upaya pengembangan desa wisata, berikut ini merupakan beberapa isu yang teridentifikasi dari berbagai sumber terutama terkait dengan tata kelola Desa Wisata. Isu-isu ini masih bersifat secara umum.³³

a. Penetrasi Modal Luar

Desa wisata yang sudah berkembang mudah terkena “penetrasi modal luar”, sehingga formatnya berubah dari kegiatan dan modal berskala kecil ke “kegiatan kecil dengan modal berskala menengah- besar”. Pada awalnya masyarakat lokal akan mengembangkan fasilitas dasar di desa, sekaligus menyediakan fasilitas atraksi maupun akomodasi. Namun dalam perkembangan selanjutnya, penyediaan fasilitas-fasilitas tersebut diambil-alih oleh pemodal besar, misalnya dengan mendirikan akomodasi eksklusif, yang pada gilirannya mempersempit kesempatan masyarakat lokal untuk mengembangkan usaha. Pola “penetrasi modal luar” juga dapat terjadi dalam bentuk jaringan permodalan, di mana pemilik modal berinvestasi di berbagai jenis usaha pariwisata di desa, sementara masyarakat berperan sebagai mitranya.

³³ Dinas Pariwisata DIY. *Kajian Pengembangan Desa Wisata di DIY*. 2014

b. Stagnansi Pengembangan Daya Tarik

Desa wisata berpotensi terjebak oleh stagnansi. Setelah sekian lama dikunjungi wisatawan, aktivitas pariwisata semakin menurun. Hal ini muncul akibat terbatasnya inovasi pengembangan atraksi. Sejak dipasarkan sebagai destinasi, desa wisata tetap menawarkan atraksi yang “itu-itu saja”, kurang terorganisir (atraksi ditata bagus ketika wisatawan menjelang datang), kinerjanya jarang dievaluasi.

c. Daya Saing

Desa Wisata yang Lemah Dalam suatu kawasan destinasi, desa wisata cenderung berkembang secara kuantitatif, tetapi lemah dalam daya saing. Terinspirasi oleh kesuksesan yang dicapai oleh satu desa wisata, maka desa-desa lain seakan berlomba untuk menjadi destinasi wisata baru. Penataan fisik dilakukan dengan cara mobilisasi warga desa. Sepintas hal ini tampak sebagai suatu bukti penyiapan diri menyongsong geliat pariwisata yang menjanjikan keuntungan besar atau sikap responsif desa terhadap induksi perubahan-perubahan sosial, ekonomi dan budaya di desa. Namun dalam banyak kasus sebenarnya upaya itu lebih dipicu kegairahan memperoleh simbol status baru yang lebih bergengsi; yakni desa wisata. Tentu patut dibanggakan kalau semakin banyak desa wisata yang layak untuk dijual dan dikunjungi. Sebaliknya akan sangat kontraproduktif, apabila penamaan desa wisata hanya mengisi kekosongan angka-angka statistik. Faktanya, tidak sedikit dari desa-desa wisata baru ini mengimitasi atraksi dan produk-produk wisata yang ditawarkan oleh desa wisata sebelumnya. Akibatnya, bukan daya

saingnya yang dibangun, tetapi aura persaingan antar-desa wisata yang semakin tajam dan condong tidak sehat.

d. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pariwisata di Desa Wisata Desa wisata sebaiknya dikelola oleh sumberdaya manusia yang memiliki karakter entrepreneur. Pariwisata apa pun bentuknya adalah entitas bisnis yang menuntut kejelian pengelolanya menciptakan dan menangkap peluang keuntungan. Pengelola yang memiliki semangat wirausaha dan kemampuan menjalankan praktek bisnis merupakan salah satu faktor penentu sukses desa wisata.

e. Dampak Lingkungan

Perkembangan Pariwisata Desa wisata cenderung mudah terkena dampak lingkungan perkembangan pariwisata itu sendiri. Meskipun kesadaran lingkungan pada masyarakat setempat cukup baik, misalnya mengkonservasi lahan dan hutan di sekitar desa, namun hal itu dilakukan karena nilai tambahnya tidak sepadan dengan keuntungan dari pemanfaatannya. Kesadaran ini dapat berubah cepat, ketika lahan tersebut memberikan keuntungan ekonomi lebih tinggi, misalnya melalui pembangunan amenitas dan fasilitas pariwisata lainnya. Di samping itu, pemanfaatan bahan baku lokal semakin terbatas, sedangkan penggunaan bahan baku asing sering diutamakan di dalam pembangunan infrastruktur pariwisata, baik karena alasan kepraktisan, maupun karena tututan citra modern.

f. Ketidak seimbangan Distribusi dan Redistribusi Sumberdaya Pariwisata.

Distribusi dan redistribusi sumberdaya pariwisata yang tidak seimbang antar-warga masyarakat. Barangkali struktur sosial masyarakat desa lebih sederhana daripada masyarakat kota, namun relasi kekuasaan, budaya dan ekonomi mereka cukup rumit. Okupasi mereka tak lagi seragam, tetapi beragam, meskipun komposisinya tidak proporsional. Misalnya, sebagian besar bergantung pada pertanian, tetapi ada sebagian kecil lainnya sudah bekerja di sektor off-farm dan non-farm. Jelas bahwa lingkungan dan pengalaman kerja mereka berbeda dengan rekannya di sektor pertanian. Keterkaitan okupasional dan ekonomi seperti itu juga dipraktekkan dalam pengelolaan desa wisata.

7. Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi

Pariwisata sebagai suatu industri memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan ekonomi baik untuk masyarakat lokal, daerah maupun Negara.³⁴ Selaras dengan itu menurut Yoeti dampak positif dilihat dari segi ekonomi makro kegiatan pariwisata menimbulkan dampak positif, diantaranya sebagai berikut;³⁵

³⁴ Oktavia Suryaningsih dan Joko Tri Nugraha, "Peran Lembaga Desa Pengembangan Desa Wisata Wanurejo dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal". Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara, Vol. 2: 1 (Mei 2018), hlm. 125.

³⁵ Rahmita Putri Febrina, Sunaryo dan Maria Goretti Wi Endang, "Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung Rafting Terhadap Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat studi di masyarakat desa gubug klakah, Malang". Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 45: 1 (April 2017), hlm. 182.

- a. Wisatawan yang berkunjung tentu memerlukan pelayanan, dari adanya kebutuhan ini tentu dapat memberikan kesempatan berusaha.
- b. Meningkatkan penyerapan kesempatan kerja.
- c. Meningkatkan percepatan, pemerataan dan pendapatan masyarakat.

Selaras dengan ungkapan di atas Wahab mengatakan bahwa pariwisata ialah merupakan salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standart hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya.³⁶

Dari narasi di atas ada beberapa ide masyarakat pedesaan yang benar-benar mengandalkan peluang demi kemajuan kehidupannya seperti mengandalkan Pariwisata. Pariwisata sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar dan di anggap sudah menjadi suatu keuntungan, terutama dari segi materil seperti pendapatan warga melalui berdagang, lapangan pekerjaan dan sebagainya. Adapun keuntungan yang lainnya yakni terbuka nya wawasan masyarakat karena interaksi dengan dunia luar baik wisatawan domestic maupun wisatawan asing.³⁷

³⁶ Nikita Amalia, Andriani Kusumawati, Luchman Hakim, "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Tulung Rejo Kota Batu*". Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 61: 3 (Agustus 2018), hlm. 51.

³⁷ Gatut Murniatmo, *Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993/1994), hlm. 3.

Teori-teori di atas menimbulkan pandangan penulis bahwa pengembangan desa wisata sangat berpengaruh dan berkontribusi penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat serta menciptakan peluang kerja sehingga nantinya mampu mengatasi persoalan di masyarakat sekitar desa wisata Tanjung.

8. Pengertian dan Kriteria Masyarakat Sejahtera

Dalam upaya pengentasan kemiskinan sebenarnya sudah menjadi amanat konstitusi agar tercapainya tujuan nasional, sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang 1945 dan di pertegas lagi di program pembangunan nasional tahun 2001-2005. Kemiskinan sudah menjadi masalah pokok nasional yang tidak dapat di tunda lagi dengan dalih apapun, kemiskinan harus segera menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan nasional.³⁸

Di Indonesia, pembentukan pemerintahan berdasarkan undang-undang dasar dimaksudkan untuk (i) melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, (ii) memajukan kesejahteraan umum (iii) mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian yang abadi, serta keadilan sosial. Di sinilah dapat kita ketahui bersama salah satu tujuan nasional ialah memajukan kesejahteraan umum atau dalam Bahasa sehari-hari kita pahami dengan kesejahteraan sosial. Dengan demikian bahwa meningkatkan kesejahteraan sosial memiliki dasar yang kuat dalam UUD 1945,

³⁸ Aziz Muslim, “*Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*” cet. 1 (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 8-9.

yaitu sebagai salah satu tujuan nasional, sebagaimana yang tertulis dalam alenia empat pembukaan UUD 1945.³⁹

Berbicara kata sejahtera tentu setiap lembaga maupun individu mempunyai defenisi yang berbeda karena karena berbicara kesejahteraan berbicara kebahagiaan dapat dipahami bahwa kesejahteraan ini bersifat relatif, adapun kesejahteraan menurut Fahrudin; 2012, kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang mampu memenuhi kebutuhan pokok nya, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum bersih, kesempatan melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai agar mampu menopang kehidupannya serta dapat terbebas dari kebodohan, ketakutan, dan kemiskinan sehingga hidup nyaman lahir dan batin.⁴⁰

Kesejahteraan dapat di ukur dari beberapa aspek kehidupan:⁴¹

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *materi*. Seperti kualitas rumah, peralatan, kendaraan, bahan pangan dan sebagainya.
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *fisik*, kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *mental*, fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya.
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *spiritual*, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

³⁹ Jimly Asshiddiqie, "Konstitusi bernegara praktis kenegaraan bermatabat dan demokratis" cet. 1 (Malang: Setara Press, 2015), hlm, 295-296.

⁴⁰ Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara". Jurnal.Unimed, Vol. 09 No. 01 Mei 2017, hlm. 57.

⁴¹ *Ibid*, hlm.xx.

Indikator kesejahteraan di atas menjelaskan bahwa mengukur kesejahteraan dapat dilihat dari segi materi, fisik, mental dan spiritual. Maka dari itu, bahwa kesejahteraan bukan saja dilihat dari kebutuhan tanpa mengganggu kebutuhan lainnya.

Maka dari itu pengembangan desa wisata menjadi salah satu solusi solutif dalam peliknya bangsa ini, karena didalam desa wisata banyak nilai-nilai luhur yang tertuang baik pengembangan budaya, adat istiadat dan lain sebagainya. Saat ini televisi, music, arsitektur, makanan, minuman, pakaian mulai di selaraskan menjadi semakin serupa di manapun saat ini. Kita mungkin tak asing lagi dengan McDonald's, Coca-Cola, KFC, dan hotel telah menjadi sama di setiap sudut Kota, untuk menghadapi hal semacam ini tentunya aktivitas budaya menjadi sesuatu yang penting untuk di produksi, dikemas, di jual dan beli melalui desa wisata agar mampu memberi keuntungan sepenuhnya bagi masyarakatnya sehingga tercipta masyarakat sejahtera seutuhnya.⁴²

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaklik, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta. Mengapa peneliti memilih lokasi ini karena desa wisata ini masih mengandalkan budaya lokal dan alamnya sebagai tujuan wisatanya. Kedua keunikan budaya yang menjadi *icon* utama dalam *destinasi* wisata

⁴² Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Comumunity Development; Alternatif Pengembangan Masyarakat Diera Globalisasi*, ed. 3, cet. 3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 447-448.

yakni Rumah Joglo Tanjung yang berumur 200 tahunan lebih dan ke arifan lokal lainnya.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif biasanya digunakan pada keilmuan sosial dan budaya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) atau perhitungan.⁴³

Beberapa alasan mengapa memilih jenis kualitatif diantaranya, yaitu: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁴

3. Subyek Dan Obyek Penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi (informan) yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti.⁴⁵ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki keterangan terkait dengan strategi pengembangan desa wisata Tanjung di Desa Donoharjo, Sleman,

⁴³ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Yogyakarta, :SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 82.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 27; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 9-10.

⁴⁵ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988), hlm. 135.

Yogyakarta. Adapun yang menjadi subyek dalam dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pengelola Desa wisata Tanjung
- 2) Pemerintah Desa Donoharjo,

Dari beberapa subyek penelitian yang sebagaimana telah di sebutkan di atas, maka penulis akan melakukan wawancara terkait dengan Strategi Pengembangan Desa Wisata Tanjung, Sleman, Yogyakarta serta hasil dari desa wisata Tanjung tersebut terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya.

b. Obyek penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian ini yaitu penulis ingin mengetahui strategi pengembangan desa wisata Tanjung, Sleman, Yogyakarta dan hasil dari Desa Wisata Tanjung terhadap kesejahteraan masyarakat.

4. Teknik Penggalian informan

Pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria informan yang dibutuhkan oleh peneliti. Alasannya, melalui teknik ini, informasi dari informan dapat diperoleh secara cepat dan mewakili populasi. Adapun kriteria untuk para informan adalah sebagai berikut: Ketua Pengelola Desa Wisata Tanjung, Kepala Desa setempat dan masyarakat Desa Donoharjo yang aktif dalam kegiatan.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Perlu diketahui bahwa secara umum, pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan dokumentasi.⁴⁶

Pertama, teknik wawancara. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin. Wawancara jenis ini menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti. Ciri pokok wawancara terpimpin adalah wawancara terkait suatu fungsi bukan saja sebagai pengumpul data relevan, dengan maksud penelitian yang telah dipersiapkan serta ada pedoman atau panduan pokok-pokok masalah yang akan diselidiki dan hal itu akan memudahkan serta melancarkan jalannya wawancara.⁴⁷

Kedua, teknik observasi, yaitu mengamati secara langsung dengan teliti. Informasi yang akan diperoleh dari hasil observasi ini antara lain adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, peristiwa, waktu, dan perasaan. Penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁴⁸ Observasi ini dilakukan pada aktivitas masyarakat Desa wisata Tanjung di Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaklik, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta.

⁴⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hlm. 138.

⁴⁷ Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 11; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 84.

⁴⁸ Juliansyah Noor, *Op. Cit.*, hlm. 140.

Ketiga, teknik dokumentasi. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi.⁴⁹

6. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Untuk mengetahui keabsahan atau kevaliditasan data yang didapat selama penelitian, maka penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai Sumber dengan menggunakan berbagai cara dan waktu.⁵⁰ Terdapat tiga model triangulasi, di antaranya: triangulasi Sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Sementara penelitian ini menggunakan triangulasi Sumber. Dimana triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa Sumber.⁵¹ Hal ini diupayakan agar data yang didapatkan dari satu Sumber dapat di uji kredibilitasnya dengan membandingkan pada beberapa Sumber lainnya.

7. Analisis Data

Sesudah proses pengumpulan data selesai maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah di pahami. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit,

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 141.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm., 372.

⁵¹ *Ibid.*, hlm., 373.

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵²

Dalam proses analisis data ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Dimana penulis akan memberikan gambaran terkait hal-hal yang akan diteliti. Proses analisis data dilakukan terhadap semua data yang terkumpul yang berasal dari berbagai Sumber mulai dari hasil wawancara terhadap narasumber, pengamatan langsung terhadap kondisi lapangan, dokumen resmi, lembar foto dan lainnya. Selanjutnya dipelajari, dikaji dan dianalisa.

Agar proses analisis data menjadi jelas, maka dilakukan langkah-langkah berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan sebuah proses untuk memilih, memusatkan, dan menyederhanakan setiap data yang muncul selama proses penelitian lapangan. Sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang dapat diverifikasi.⁵³ Dengan demikian dapat dipahami bahwa reduksi data ini berfungsi untuk menggolongkan, mengarahkan, memilih, dan membuang data yang tidak di butuhkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

⁵² *Ibid*, hlm., 334.

⁵³ Matthew B. Meles, Dkk., *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Ui Press, 1993), hlm.16.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sebuah proses untuk menyusun sekumpulan data yang didapatkan sehingga memungkinkan penulis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.⁵⁴ Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam hal membaca dan menarik kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam analisis data dimana data yang telah terkumpul dan disusun kemudian disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada. Dengan kata lain penarikan kesimpulan berfungsi untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian ini.



⁵⁴ *Ibid*, hlm. 17.

8. Data dan Sumber data

Data dan sumber data yang akan digali dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. 1.2

Data dan Sumber data

No	Masalah Yang Diajukan	Metode pengumpulan data	Sumber Data
1	Strategi Pengembangan Desa Wisata Tanjung.	Wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Kepala Desa Donoharjo, Pengelola Desa Wisata Tanjung dan masyarakat desa wisata tanjung.
2	Dampak Desa Wisata Tanjung terhadap perubahan Ekonomi, Sosial dan Budaya.	Wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Kepala Desa Donoharjo, Pengelola Desa Wisata Tanjung dan masyarakat desa wisata tanjung.

9. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memepermudah dalam penyusunan dan pembahasan skripsi ini serta memberikan gambaran tentang pembahasan secara menyeluruh. Maka penulisan ini dibagi dalam beberapa bab dan setiap bab memiliki sub-sub bab sebagai berikut:

Bab I merupakan gambaran umum seputar penelitian ini yang terdiri dari Penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembasahasan.

Bab II menguraikan tentang gambaran umum Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaklik, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta. Pada bab ini terdapat uraian tentang profil Desa Donoharjo, meliputi sejarah, letak dan batas wilayah, data kependudukan, stuktur organisasi pemerintahan, serta gambaran sosial masyarakat secara menyeluruh. Dalam bab ini juga dibahas tentang gambaran umum strategi pemberdayaan Desa Wisata Tanjung.

Bab III berisi tentang hasil penelitian terkait dengan Pengembangan Desa Wisata Menuju Masyarakat Sejahtera: Studi Di Desa Wisata Tanjung Kabupaten Sleman.

Bab IV merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan dari bab-bab sebelumnya serta saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan potensi Desa Wisata Tanjung ditempuh dengan melakukan beberapa cara, antara lain:
 - a. Melakukan inventarisasi asset wisata yang telah ada saat ini sehingga bisa menjadi asset kekayaan yang harapannya bisa dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perputaran roda ekonomi masyarakat.
 - b. Pemetaan swadaya, dilakukan review update data sehingga data yang telah menjadi informasi dan referensi masyarakat sesuai dengan kondisi yang ada atau valid sesuai data desa wisata pada saat ini.
 - c. Promosi dan pemasaran desa wisata sehingga bisa menjadi informasi wisata bagi masyarakat umum dengan berbagai sumber baik media cetak, media elektronik, mitra desa wisata, dinas terkait dan jaringan atau relasi.
 - d. Perencanaan Program Kegiatan telah diatur oleh masyarakat berdasarkan rembug warga masyarakat yang nantinya akan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan wisata yang ada sehingga kegiatan wisata ini mempunyai program yang jelas untuk dijadikan sebuah wisata yang dapat menjadikan atraktif bagi wisatawan yang datang.

- e. Action/Pelaksanaan, dilakukan sesuai dengan rencana jangka menengah, sumber dana yang ada dan swadaya masyarakat untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
 - f. Pengontrolan keuangan, dalam satu bulan dilaksanakan pelaporan keuangan hasil pendapatan keuangan wisata yang disampaikan dalam rapat pengurus sehingga dapat diketahui oleh semua masyarakat dan dalam setiap tahunnya dilakukan tutup buku atau pergantian tahun kemudian lembar hasil laporan ditempel dipapan pengumuman wisata.
 - g. Evaluasi kegiatan wisata dilaksanakan dalam sebulan satu kali harapannya dapat meminimalisir tingkat kegagalan dalam kegiatan wisata.
 - h. Seluruh kegiatan yang ada di desa wisata diarsipkan baik segi dokumen, foto kegiatan, dan lain-lain.
2. Pengembangan Desa wisata Tanjung berdampak pada pendapatan masyarakat, kesempatan kerja dan berusaha, kepemilikan dan kontrol oleh masyarakat lokal, dan terhadap pembangunan pada umumnya.

B. Saran

1. Saran untuk Desa Wisata

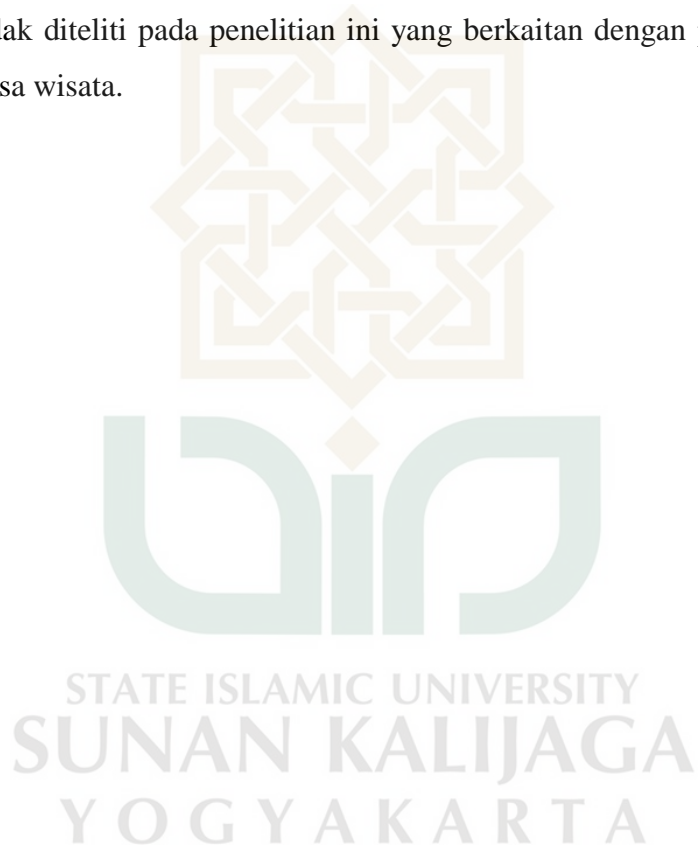
Desa wisata Tanjung disarankan untuk terus menyusun dan melaksanakan program-program kegiatan yang menarik serta meningkatkan pelayanan, sehingga jumlah pengunjung yang datang makin banyak.

2. Saran untuk masyarakat

Masyarakat dan pengelola disarankan agar terus mempertahankan kekompakan dan kerjasama yang baik dalam mengelola Desa Wisata Tanjung.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti hal-hal lain yang tidak diteliti pada penelitian ini yang berkaitan dengan pengelolaan desa wisata.



DAFTAR PUSTAKA

- Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* Yogyakarta: Andi offset, 1997.
- Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Juni 2013.
- Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Juni 2013.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengembangan, <https://kbbi.web.id/kembang>, diakses pada tanggal 27 September 2018, pukul 11.10 WIB.
- Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Juni 2013.
- Surtarso Priasukmana dan R. Mohamad Mulyadin, “*Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah*”, Info Sosial Ekonomi, Vol. 2: 1, 2001.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.2005.
- Malik Ahmad, *Sistem Masyarakat Islam*. (Yogyakarta, Mulia,1961) hal.51.
- <https://desawisata-tanjung.blogspot/>, diakses tanggal 20 Januari 2019.
- Theresia Ngutra “*Pemenuhan Hak Kesejahteraan Sosial Bagi Masyarakat Miskin Di Makasar*”, Jurnal Tesis Makasar: Program Pascasarjana Universitas Makasar, 2017.
- James J. Spillane. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius. 1994. Hlm. 36.
- BPS, “Berita Resmi Statistik”, <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/15/981/tingkat->

[pengangguran-terbuka-tpt-menurut-provinsi-1986---2017.html](https://slemankab.bps.go.id/statictable/2017/06/07/77/kemiskinan-kabupaten-sleman-tahun-2010-2016.html), diakses tanggal 14 Mei 2018.

BPS Kabupaten Sleman, “Berita Resmi Statistik”, <https://slemankab.bps.go.id/statictable/2017/06/07/77/kemiskinan-kabupaten-sleman-tahun-2010-2016.html>, diakses pada tanggal 14 Mei 2018.

Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo, “*Konsep Pengembangan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*”, Jurnal Teknik Pomits, vol. 3: 2, 2014.

Hanifa Fitrianti, “*Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat*”, Economics Development Analisis Journal, Vol. 3: 1, 2014.

Hasil Wawancara, Dengan Pengurus Desa wisata Tanjung, Ngaklik, Sleman, Yogyakarta, Ibu Jarwani, pada Tanggal 24 September 2018.

Minardi, *Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dlingo Kecamatan Dlingo*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Sigit Nurdyanto, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul*, Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Dewi Yanti Ratih Indonesiani, “*Analisis Pengembangan Objek Wisata Tanjung Karang Di Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala*”. Jurnal katalogis, Vol. 3 No. 7 Juli 2015.

- Sulthon Rohmadin, “*Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara TIMUR*”. *Jurnal Politik Pemerintahan*, Vol. 9 No. 1 Agustus 2016.
- Siti Mujanah dkk, “*Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kawasan Hinterland Gunung Bromo Jawa Timur*”. *Jurnal hasil penelitian LPPM UNTAG Surabaya*, Vol. 01 No. 01 Febuari 2016.
- T. Prasetyo Hadi Atmoko, “*Strategi Pengembangan Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman*”. *Jurnal Media Wisata*, Vol. 12 No. 02 November 2014.
- Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, cet. 1 Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.
- Jimly Asshiddiqie, “*Konstitusi bernegara praktis kenegaraan bermatabat dan demokratis*”, cet. 1 Malang: Setara Press, 2015.
- Rosni, “*Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*”. *Jurnal.Unimed*, Vol. 09 No. 01 Mei 2017.
- Jim Iffe dan Frank Tesoriero, *Comumunity Development; Alternatif Pengembangan Masyarakat Diera Globalisasi*, ed. 3, cet. 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, Yogyakarta, :SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 27; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988.

- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011.
- Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. 11; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Mattew B. Meles, Dkk., *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Ui Press, 1993 .
- Oktavia Suryaningsih dan Joko Tri Nugraha, “*Peran Lembaga Desa Pengembangan Desa Wisata Wanurejo dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal*”. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara*, Vol. 2: 1 Mei 2018.
- Rahmita Putri Febrina, Sunaryo dan Maria Goretti Wi Endang, “*Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung Rafting Terhadap Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat studi di masyarakat desa gubug klakah, Malang*”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 45: 1 (April 2017), hlm. 182.
- Nikita Amalia, Andriani Kusumawati, Luchman Hakim, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Tulung Rejo Kota Batu*”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 61: 3 (Agustus 2018), hlm. 51.

CURRICULUM VITAE



A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Edi Mulyanto
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Sungai Dua, 05 Mei 1997
Alamat Asal : Desa Sungai Dua Kecamatan
Sungai Keruh Kabupaten Musi
Banyuasin SUMSEL
Alamat Tinggal : Jl. Tunjung Baru No. 04 Baciro
Gondokusuman Jogja.
Email : Edicak2@gmail.com
No.HP : 082225619887

B. Latar Belakang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun
SD	SDN Negeri 1, Sungai Keruh (SUMSEL)	2002 – 2008
SMP	SMP Taman Siswa, Sungai Keruh (SUMSEL)	2008 – 2011
MA	MA Raudhatul Ulum, Ogan Ilir (SUMSEL)	2011 – 2014
S1	Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta	2014 – Sekarang

C. Latar Belakang Pendidikan Non Formal

1. 2008 – 2011 **Kursus Komputer**, Jl. Danau Kongar, Sungai Dua, Kab. Musi Banyuasin (SUMSEL)
2. 2012 – 2014 **Kursu Bahasa Inggris, Fee Center.**

D. Pengalaman Organisasi

1. 2011 – 2014 **Ketua Inqos dan Bagian Tamu, OP3RU.**
2. 2015 – 2017 **Ketua IKPM MUBA Yogyakarta.**
3. 2014 – sekarang **PMII Rayon Pondok Syahadat Yogyakarta.**

E. Pengalaman Kerja

1. 2016 **FKWA (Forum Kominikasi Winongo Asri)** Sebagai fasilitator.
2. 2017 **Metro Tv** Sebagai Surveyor Quick Count.
3. 2019 **Cyrus Network** Sebagai Surveyor Quick Count.

F. Keahlian

- Microsoft Office Word, Exel, Power Point, Corel Draw, Movie Maker,